



Method Gemi Self Assessment Untuk Identifikasi Management Lingkungan Rumah Potong Ayam Di Pasar Tambahrejo Surabaya

Purnasari Pandiratri¹, Tuhu Agung Rachmanto^{1*}, Yayok Suryo Purnomo¹, dan Okik Hendriyanto Cahyonugroho¹

¹ Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email Korespondensi: tuhuagung@gmail.com

Diterima: 13-07-2022
Disetujui: 16-07-2022
Diterbitkan: 30-06-2023

Kata Kunci:
Klausul ISO, ISO 14001:2015,
GAP Analysis

ABSTRAK

Pasar Tambahrejo merupakan salah satu pasar tradisional kota Surabaya yang memiliki usaha pemotongan ayam yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan, sehingga usaha pemotongan ayam tersebut sudah mendapat izin resmi pendirian dari pemkot Surabaya. Namun, dalam setiap proses produksi pasti menghasilkan limbah yang mempengaruhi pencemaran lingkungan. Masalah pencemaran lingkungan selalu mempunyai dampak yang harus diperhatikan bagi perusahaan. Disisi lain juga dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit jika pengolahannya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan untuk melaksanakan ISO 14001:2015 guna menunjang perkembangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *checklist GEMI (Global Environmental Management Initiative)* dan metode *GAP analysis*, kemudian didapatkan hasil persentase 5 klausul yaitu kepemimpinan sebesar 50%, perencanaan 47%, operasional 42%, evaluasi performa 39%, dan perbaikan berkelanjutan 50%.

Received: 13-07-2022
Accepted: 16-07-2022
Published: 30-06-2023

Keywords:
ISO Clause, ISO 14001:2015, GAP
Analysis

ABSTRACT

Tambahrejo Market is one of the traditional markets in the city of Surabaya that has a chicken slaughter business that has met the terms and conditions for slaughter, so that the chicken slaughter business has received official permission from the Surabaya city government. However, every production process must produce waste that affects environmental pollution. The problem of environmental pollution itself has an important impact that must be considered for the company. On the other hand, if management is not considered, it can lead to the emergence of various diseases. Therefore, it is necessary to plan to implement ISO 14001:2015 to support the development of the company. In this study using the GEMI (Global Environmental Management Initiative) checklist and the GAP analysis method, the results obtained are the percentage leadership 50%, planning 47%, operation 42%, performance evaluation 39%, and improvement 50%.

1. PENDAHULUAN

Peternakan di Indonesia semakin berkembang pesat terutama produk hasil peternakan unggas. Biasanya rumah potong unggas di daerah pemukiman atau pasar tradisional masih belum menerapkan sistem manajemen lingkungan. (Samsudin et al., 2018). Meskipun pemotongan unggas di Pasar Tambahrejo sudah mendapatkan izin pendirian dari Pemkot Surabaya, namun rumah potong unggas tersebut masih bersifat tradisional, minim fasilitas terutama pada pengelolaan limbah.

Pasar Tambahrejo telah mengantongi izin dari Pemkot Surabaya dan merupakan salah satu lokasi pasar tradisional yang telah memenuhi kualifikasi untuk pemotongan unggas di wilayah Surabaya dari dua lokasi. Dua pasar tersebut adalah pasar tambahrejo dan pasar wonokromo, selain dua tempat tersebut tidak diperbolehkan melakukan pemotongan di dalam pasar (Fatimatuz, 2018). Namun disisi lain, kurangnya perhatian dari pemerintah setempat membuat kondisi eksistensi pasar Tambahrejo terabaikan. Banyak masyarakat lebih memilih pasar modern untuk dikunjungi, sehingga pasar modern menjadi ikon pembangunan (Legowo et al., 2009).

Rumah pemotongan sebaiknya didirikan dengan bangunan yang memiliki bangunan khusus yang memenuhi kualifikasi teknologi dan kualitas kesehatan tertentu, sehingga dapat dipergunakan sebagai tempat pemotongan secara benar bagi konsumsi masyarakat luas (Rohyati et al., 2017).

Limbah yang berasal dari kegiatan proses pemotongan bisa mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan jika tidak ditangani dengan benar (Potensi et al., 2021). Pemotongan seharusnya tidak berada di Daerah yang padat penduduknya, kemudian kedudukan lokasinya harus lebih rendah dari hunian penduduk dan tidak berdampak bagi lingkungan (SNI, 1999).

Kurangnya penerapan sistem manajemen dalam mengelola kegiatan industri seringkali memberi dampak kerusakan lingkungan seperti pencemaran udara, air dan tanah disekitarnya yang menyebabkan menurunnya daya dukung lingkungan (Kasus et al., 2021).

Diperlukannya penerapan *environmental management system* atau biasa disebut ISO 14001 agar perusahaan dapat meningkatkan nama baik perusahaan, mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan partisipasi karyawan. Disisi lain, dalam penerapan ISO 14001 perusahaan akan menghasilkan pencemaran lingkungan sebesar 20% dari proses kegiatannya (Pujotomo & Subekhi, 2014).

2. METODE

Kegiatan penelitian dilakukan mulai dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Penelitian dilakukan selama 2 bulan di rumah pemotongan ayam Pasar Tambahrejo Surabaya, Jawa Timur.

2.1 Identifikasi Variabel :

Variabel dalam penelitian ini meliputi pengolahan limbah, kelengkapan fasilitas dan sanitasi fasilitas.

2.2 Model GEMI :

Metode ini didasarkan pada pertanyaan *checklist GEMI (Global Environmental Management Initiative)* dan menggunakan 5 Klausul yaitu kepemimpinan, perencanaan, operasional, evaluasi performa, dan perbaikan berkelanjutan. Setiap pertanyaan memiliki *range* jawaban 0-2, yang mana nilai 0 merupakan nilai bahwa perusahaan sama sekali belum menerapkan hingga nilai 2 merupakan perusahaan sudah menerapkan seutuhnya (Global Environmental Management Initiative, 2000)

Metode GEMI ini merupakan metode skoring kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pada bagian mana perbaikan perlu dilakukan sehingga memudahkan peneliti untuk mencari akar permasalahan aspek lingkungan pada suatu perusahaan yang akan diteliti (Ramadan et al., 2019).

2.3 Model GAP Analysis :

Pada metode ini menghubungkan hasil *self assessment* dengan tabel interval penilaian tingkat perbedaan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan.

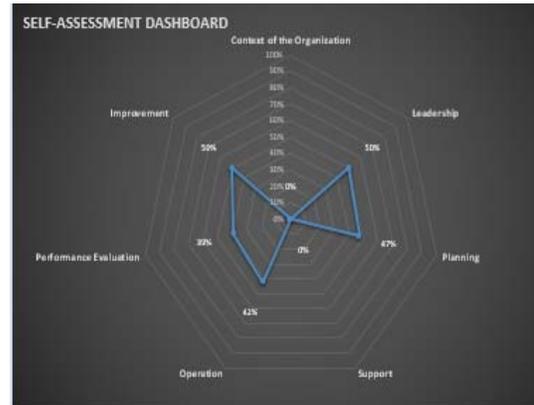
GAP Analysis di bidang perusahaan digunakan sebagai metode penilaian yang memudahkan perusahaan sebagai tolak ukur kinerja yang sedang berlangsung dan ketetapan standar.

Sehingga, perusahaan dapat menganalisis divisi, klausul, atau kinerja mana yang membutuhkan perbaikan dan dikembangkan. GAP Analysis bermanfaat untuk analisis kesenjangan dalam jenjang perencanaan maupun tahapan evaluasi kemampuan yang dicapai atau kompetensi (Sujarweni, 2018).

Tabel 1. Interval Penilaian Tingkat Perbedaan Penerapan SML

Score	Uraian
75%-100%	Perusahaan sudah menerapkan sepenuhnya dan siap melakukan sertifikasi
50%-74%	Perusahaan masih menerapkan sebagian dan harus memperbaiki SML untuk persiapan ISO 14001:2015
1%-49%	Perusahaan sangat butuh perbaikan karena belum menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 sama sekali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Total Score Tiap Klausul

3.1 Analisa Hasil Self Assesment Klausul Kepemimpinan

Berdasarkan hasil observasi yang ada di Pasar Tambahrejo menunjukkan persentase 50%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan ini telah memperbaiki SML dalam kepemimpinan atau kepemimpinan ini telah memenuhi standar. Pimpinan perusahaan telah bertanggung jawab kepada staff meskipun masih belum sepenuhnya dan masih tahap proses perbaikan SML.

3.2 Analisa Hasil Self Assessment Klausul Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, total persentase pada klausul *planning* sebesar 47%. Hal ini menjelaskan bahwa pada klausul perencanaan sangat butuh perbaikan sepenuhnya, karena masih belum merencanakan tindakan untuk mengatasi segala resiko atau peluang yang dapat mempengaruhi SML. Disisi lain, perusahaan juga belum

mengevaluasi sejauh mana pengetahuan karyawan terkait pentingnya aspek lingkungan dan penjabaran luas mengenai peran tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan.

3.3 Analisa Hasil Checklist Klausul Operasional

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan hasil persentase klausul *operation* sebesar 42%, total persentase ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak memiliki banyak cara untuk mencapai pelaksanaan kebijakan dan targetnya. Namun sudah menerapkan kegiatan meminimalisir limbah dengan IPAL yang menggunakan aerator. Hal ini sudah cukup bagus dalam penerapan SML, tetapi masih sangat butuh perbaikan agar penerapan atau pengendalian teknik dan prosedur dari kegiatan pemotongan tidak berbeda jauh dalam ketentuan SML ISO 14001.

3.4 Analisa Hasil Self Assessment Klausul Evaluasi Performa

Hasil persentase klausul *Performance Evaluation* pada Gambar 1 menunjukkan persentase sebesar 39%. Total persentase ini menjelaskan bahwa tindakan pemeriksaan dan tindakan koreksi pada perusahaan ini tergolong cukup rendah karena dibawah persentase 50% yang mana masih belum menerapkan audit berkala. Sehingga perusahaan belum memiliki rekaman audit atau dokumentasi dalam bentuk laporan audit. Akibatnya, perusahaan perlu mengevaluasi dan memverifikasi dalam mengidentifikasi permasalahan lingkungan untuk melakukan pencegahan dan tindakan perbaikan yang berkesinambungan sesuai ISO 14001 dan SMK3.

3.5 Analisa Hasil Self Assessment Klausul Perbaikan Berkelanjutan

Pada hasil *self assessment* klausul *improvement* menunjukkan sebesar 50%. Hasil persentase ini menjelaskan bahwa perusahaan belum mengambil tindakan dalam masalah keluhan atau ketidaksesuaian pada penyelidikan permasalahan lingkungan serta belum melakukan sesuai dengan dampak yang mengalami permasalahan. Seharusnya, perusahaan meninjau secara berkala dalam penerapan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan dan harus meningkatkan efektivitas sistem manajemen ISO 14001, SMK3 dengan metode PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) ataupun metode *Six Sigma*.

3.6 Rekomendasi Perbaikan

Rekomendasi perbaikan yakni cara peneliti guna menyajikan saran pengelolaan atas permasalahan lingkungan yang telah diidentifikasi, maka dari itu dapat menunjang keberlangsungan sertifikasi ISO atau mencapai maksud dan sasaran yang diharapkan perusahaan.

3.7 Rekomendasi Perbaikan Leadership

Berdasarkan hasil analisa diatas pada klausul *leadership* ini membutuhkan rancangan perbaikan sebagai berikut :

1. Perlunya mengadakan rapat antar karyawan sehingga komunikasi antar karyawan tetap terjaga, selain itu mengadakan program pelatihan SML atau seminar bagi semua karyawan.

2. *Update* pengumuman mengenai kebijakan lingkungan agar dapat menjadi notifikasi bagi pihak terkait.

3.8 Rekomendasi Perbaikan Planning

Berdasarkan hasil analisa diatas pada klausul *Planning* ini membutuhkan rancangan perbaikan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karyawan dengan cara membuat penilaian diri atau tes mengenai kinerja dalam penerapan aspek lingkungan minimal 6 bulan sekali.
2. Menjabarkan secara rinci mengenai peran penting dalam bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan.

3.9 Rekomendasi Perbaikan Operation

Berdasarkan hasil analisa diatas pada klausul *Operation* ini membutuhkan rancangan perbaikan sebagai berikut :

1. Mengadakan program pelatihan dengan menjelaskan tentang pengetahuan sistem manajemen lingkungan kepada seluruh pihak perusahaan yang terkait.
2. Meningkatkan komunikasi antar divisi maupun tiap divisi

3.10 Rekomendasi Perbaikan Evaluation Performance

Berdasarkan hasil analisa diatas pada klausul *Evaluation Performance* ini membutuhkan rancangan perbaikan sebagai berikut :

1. Melakukan rutin audit internal dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk laporan dan rekaman.
2. Melakukan evaluasi hasil audit minimal 3 bulan sekali.

3.11 Rekomendasi Perbaikan Improvement

Berdasarkan hasil analisa diatas pada klausul *Improvement* ini membutuhkan rancangan perbaikan sebagai berikut :

1. Meninjau dan melakukan perbaikan secara berkala.
2. Merenovasi atau merancang ulang bangunan yang sesuai ketentuan SNI Rumah Pemotongan Unggas.

4. SIMPULAN

Dilihat dari hasil dan pembahasan diatas, penerapan manajemen lingkungan di Pasar Tambahrejo Surabaya saat ini memiliki rata-rata nilai dibawah 50% yang mana persyaratan *good management* pada aspek lokasi, sarana, bangunan dan tata letak hingga kesehatan karyawan yang sudah dijelaskan berdasarkan SNI 01-6160-1999 tentang RPU belum sepenuhnya dilakukan meskipun sudah memiliki izin resmi pendirian Rumah Pemotongan dari Pemkot. Dengan adanya penelitian menggunakan metode kuantitatif skoring GEMI ini, dapat diketahui pada bagian klausul mana yang membutuhkan perbaikan. Sangat disayangkan, pada 5 klausul yang telah diteliti ini semua perlu membenahi dan belum menerapkan ketentuan SML ISO 14001. Analisis ini sangat bermanfaat sebagai bentuk penyempurnaan atau perencanaan yang benar untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta pencegahan pencemaran lingkungan yang setara dengan meningkatnya aspek ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. 2005. SNI-19- 14001-2005: Sistem Manajemen Lingkungan – Persyaratan dan Panduan Penggunaan. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Gemi. 2017. ISO 14001 Environmental Management System Self-Assessment Checklist. Dalam <http://gemi.org/solutions/solutionsinteractive/iso-14001-2015-checklist/>. Diakses pada April 2022.
- Global Environmental Management Initiative. (2000). *ISO 14001 Environmental Management System Self-Assessment Checklist*. 1–57.
- ISO 14001. 2004. Environmental Management Systems- Requirement with Guidance for Use.
- Kasus, S., Teknis, K., & Lingkungan, D. A. N. (2021). *11786-Article Text-38216-1-10-20210709-Fianti-Hutwan*. 4(1), 1–10.
- Legowo, M., Sadewo, F. X. S., & Jacky, M. (2009). Pedagang dan revitalisasi pasar tradisional di surabaya : studi kasus pada pasar wonokromo dan pasar tambah rejo , surabaya. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22(2), 179–187.
- Potensi, P., Air, P., Rumah, L., Ayam, P., Novita, E., Agustin, A., Pradana, H. A., Pertanian, J. T., Pertanian, F. T., & Jember, U. (2021). *www.agroteknika.id*. 4(2), 106–119.
- Pujotomo, D., & Subekhi, A. Y. (2014). Analisa Sistem Manajemen Lingkungan di Pt. Janata Marina Indah Semarang Berdasarkan Iso 14001 Darminto Pujotomo, ST.MT., Agus Yulianto Subekhi. *Industrial Engineering Online Journal*, 3(3), 1–10.
- Ramadan, B. S., Hapsari, S. B., Pramesti, A. L., & Ikhlas, N. (2019). Analisis Kuantitatif Sistem Manajemen Lingkungan Berdasarkan Klausul ISO 14001:2015. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v16i1.1-7>
- Rohyati, E., Ndoen, B., & Penu, cardinal L. (2017). Kajian Kelayakan Operasional Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Oeba Pemerintah Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Partner*, 17(2), 162–171.
- Sujarweni. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.